

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan segala sesuatu yang mencakup tentang pendekatan yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian akan tetapi tidak dipakai dalam pembuatan kesimpulan yang mendalam. (Sugiyono, 2010).

Menurut Sugiono (2014) penelitian kuantitatif bisa dijelaskan sebagai metode yang dilandaskan pada filsafat *positivisme*, metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific*. Karena telah terpenuhinya norma-norma ilmiah yang bersifat obyektif, konkrit/empiris, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini biasanya juga disebut dengan metode *discovery*, dikarenakan metode ini bisa dikembangkan serta ditemukan beberapa ilmu dan teknologi baru. Metode ini disebut dengan metode kuantitatif dikarenakan data-data didalam berbentuk angka dan memakai analisis statistik (Sugiyono, 2011:7).

Menurut Sugiono (2014) deskriptif kuantitatif memusatkan pada masalah-masalah aktual dan fenomena yang terjadi sekarang dengan hasil penelitian yang berbentuk angka yang memiliki makna.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Operasional variabel menerangkan karakteristik dari objek kedalam elemen-elemen yang bisa diobservasi dan menyebabkan konsep bisa diukur dan dioperasikan dalam riset.

Untuk pemahaman penggunaan variabel serta menentukan data apa yang akan diperlukan untuk mempermudah pengukurannya. Variabel penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Adapun variabel-variabelnya berikut ini :

3.2.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini, CSR merupakan variabel independen. Ferdinand (2011), variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang berpengaruh positif maupun yang pengaruhnya negatif disebut dengan variabel independen. CSR dapat dihitung dan indeks pengungkapan CSR (CSRI). Untuk menentukan tingkat pengungkapan informasi sosial dalam laporan tahunan digunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Untuk memperoleh keseluruhan nilai untuk perusahaan dapat diperoleh dengan menjumlah semua nilai dari setiap item yang diperoleh. Rumus untuk menghitung CSRI adalah sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan :

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*
perusahaan j

N_j : Jumlah item untuk perusahaan j, n_j = 91

X_{ij} : *Dummy variable* : 1 = jika item I diungkapkan, 0 = jika
item I tidak diungkapkan. Dengan demikian, $0 \leq \text{CSRDI}_j \leq 1$.

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Pada Bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi dari hasil variabel independen (Sugiyono, 2011:39).

Variabel dependen pada penelitian ini ialah nilai perusahaan. Menurut Harmono (2009:233) menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah suatu kinerja perusahaan yang mencerminkan harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Definisi *Market Value Added* (MVA) menurut Brigham & Gapenski, 1999 (dalam Ermayanti, 2019) adalah perbedaan antara modal yang ditanamkan di perusahaan sepanjang waktu (untuk keseluruhan investasi baik berupa modal, pinjaman, laba ditahan dan sebagainya) terhadap keuntungan yang dapat diambil sekarang yang merupakan selisih antara nilai buku dan nilai pasar dari keseluruhan tuntutan modal.

Brigham & Gapenski, 1999 (dalam Ermayanti, 2019) merumuskan cara menghitung MVA dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{MVA} = \text{Jumlah Saham Beredar} \times \text{Harga Saham}$$

3.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel dependen dan independen (Sugiyono, 2013:39). Variabel moderasi pada penelitian ini adalah Profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROE, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Pemilik perusahaan lebih tertarik pada seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan terhadap modal yang mereka tanamkan. Rumus untuk menghitung Profitabilitas sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Corporate Social Responsibility</i>	CSR dapat diukur dengan $CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$	Rasio
2.	Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan dapat diukur dengan MVA = Jumlah Saham Beredar x Harga Saham	Rasio
3.	Profitabilitas	Profitabilitas dapat diukur dengan $ReturnOnEquity(ROE) = \frac{Laba\ Bersih}{Modal\ Saham}$	Rasio

3.3 Penentuan Populasi & Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai bentuk umum berupa objek/ subjek dengan karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti. Objek atau subjek tersebut kemudian diteliti guna mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2014:115).

Tabel 3.2 Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk
2.	ARII	Atlass Resources Tbk
3.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk
4.	BORN	Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk
5.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7.	BUMI	Bumi Resources Tbk
8.	BYAN	Bayan Resources Tbk
9.	DEWA	Darma Henwa Tbk
10.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
11.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
12.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
13.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk

Dilanjutkan

Lanjutan

14.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
15.	HRUM	Harum Energy Tbk
16.	INDY	Indika Energy Tbk
17.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
18.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
19.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
20.	MYOH	Samindo Resources Tbk
21.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
22.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
23.	PTRO	Petrosea Tbk
24.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
25.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk

(sumber : www.idx.co.id)

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian populasi yang dinilai bisa mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel didalam penelitian kali ini yakni menggunakan sampel jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2012). Adapun sampel penelitian ini ialah laporan keuangan pada perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2018, yang mana merupakan data sekunder. Data sekunder tersebut adalah laporan tahunan yang sudah dipublikasikan guna menghitung pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi selama 2 tahun.

Data tersebut dikumpulkan secara runtut (*time series*) yaitu secara kerat lintang, *cross section* ialah data yang telah dikumpulkan pada suatu titik waktu, yang disebut *polling data* dengan *combined model*. Pada penelitian kali ini memakai data 25 perusahaan selama 2

tahun (*series*) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2018, jadi sampel adalah 50 data.

3.4 Jenis & Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif yaitu sejenis data yang diukur berdasarkan skala numerik (Mc Clave,dkk, 2010;14). Sedangkan Sugiyono (2013;23) mendeskripsikan bahwa data kuantitatif ialah data-datadalam bentuk angka atau data-data kualitatif yang diangkakan (*skoring*).

Jenis data yang dipergunakan oleh peneliti ini merupakan data sekunder/kedua yaitu data kuantitatif dengan cara memperoleh dari pihak kedua yaitu Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara terpampang di dalamnya pada renggang tahun 2017-2018.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang dipakai penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data yang sudah diolah sehingga lebih *informative* dan langsung dapat dipergunakan. Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia dalam bentuk Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara untuk periode

2017-2018 yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka pengumpulan data dan informasi tersebut dilakukan melalui cara sebagai berikut:

1. Metode studi pustaka, yaitu metode dalam mengumpulkan data dari membaca buku serta literatur yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2012).
2. Metode dokumentasi, yaitu metode data yang menghimpun informasi guna penyelesaian masalah yang ada dalam dokumen (Sugiyono, 2012).

3.6 ANALISIS DATA PLS

Untuk melakukan analisis data, pengolahan data dilakukan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang dibantu dengan *software* PLS. *Partial Least Square* (PLS) adalah suatu teknik statistik multivariat yang bisa menangani banyak variabel respon dan variabel ekplanatori Geladi dan Kowalski, 1986 (dalam Hwihanus, 2018). *Partial Least Square* (PLS) disebut sebagai metode analisis yang memiliki kekuatan luar biasa (*powerfull*), karena tidak menggunakan asumsi, seperti data tidak harus terdistribusi normal dan jumlah sampel tidak harus banyak (besar), serta

dapat berupa data nominal, kategori, ordinal, interval atau rasio Ghozali, 2006 (dalam Hwihanus , 2018).

Langkah-langkah *Partial Least Square* (PLS) menurut Chin, 2003 (dalam Hwihanus, 2018):

1. Langkah pertama : Merancang Model Struktural (*inner model*)

Perancangan model struktural hubungan antar variabel laten pada PLS didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

2. Langkah kedua : Merancang Model Pengukuran (*outer model*)

Pada tahap ini, peneliti mendefinisikan dan menspesifikasi hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya apakah bersifat *reflektif* atau *formulatif*.

3. Langkah ketiga : Mengkonstruksi Diagram Jalur

Fungsi utama dari membangun diagram jalur adalah untuk memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan konstraknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan.

4. Konversi diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

- a) *Outer Model*

Outer Model, yaitu spesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, disebut juga dengan *outer relation* atau *measurement model*, mendefinisikan karakteristik konstruk dengan variabel manifestnya.

b) *Inner Model*

Inner Model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), disebut juga dengan *inner relation*, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substansif penelitian. Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau variabel manifest diskala *zero means* dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model.

5. Langkah keempat : Estimasi Model

Metode pendugaan parameter (estimasi) didalam PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*). Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen. Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal, yaitu (Ghozali, 2011:19):

1. *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
2. Estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dengan estimasi *loading* antara laten dan indikatornya.
3. *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

6. Langkah kelima : *Goodness of Fit*

a) *Outer Model*

1. *Convergent Validity*

Korelasi dari skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Dalam hal ini *loading* 0.5 sampai dengan 0.6 dianggap cukup, pada jumlah indikator per konstruk tidak besar, berkisar antara 3 sampai dengan 7 indikator.

2. *Discriminant validity*

Pengukuran indikator refleksif berdasar pada *cross loading* dengan variabel latennya. Bilamana *cross loading* tiap indikator variabel berhubungan lebih besar dengan *cross loading* variabel laten lainnya dikatakan valid. Metode lain dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika *square root of average variance extracted* (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan mempunyai *discriminant validity* yang baik. Disarankan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0.50 dan dipandang valid.

3. *Composite Reliability*

Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki *composite reliability* ≥ 0.7 , walaupun bukan merupakan standa absolut.

$$\rho_c = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i \text{var}(\varepsilon_i)}$$

4. *Alpha Cronbach*

Kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik jika memiliki koefisien alfa ≥ 0.6

b) *Goodness of Fit (Inner Model)*

Uji *Goodness of Fit* atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 di tolak). Sebaliknya perhitungan statistik disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 di terima.

Inner model (inner relation, structural model, atau substantive theory) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Model struktural dinilai dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, Stone-Geisser *Q-square* untuk relevansi prediktif, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh substantif variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten

dependen. *Q-square* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai relevansi prediktif, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif

7. Langkah keenam : Pengujian hipotesis dan interpretasi.

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan untuk menguji pengaruh variabel moderasi dalam memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian hipotesa dengan analisis regresi moderasi yaitu dengan menggunakan program WarpPLS.

Hipotesa ini diuji pada tingkat signifikan 0,05 (tingkat keyakinan 95%). Untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesa, maka dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikan dan alpha (0,05), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila signifikan $< 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- b. Apabila signifikan $> 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.